

ABSTRACT

Esti Wulandari, Theresia.(1998). **John Barton's Crime as an effect of Social Disparity as seen in Elizabeth Gaskell's *Mary Barton***. Yogyakarta. Department of English Letter, Faculty of Letters, Faculty of Letters, Sanata Dharma University.

A work of literature can reflect realities in society which can be experienced in daily life. A literary work can also transmit certain messages such as moral and human values aside from its function to bring enjoyment to its readers. Through elements such as character, plot, or setting a literary work forms a small world presented by the author's imagination in a certain way of writing.

Social Disparity is a familiar circumstance in the history of humankind. The differences between social classes in various aspects of life which are commonly seen in the form of the differences between the haves and the have nots always colour the life of a society. Social disparity stimulates conflict if the haves are selfish with their fortune while the poor struggle to achieve better life.

The novel *Mary Barton* describes the circumstances above. With the background of the different standards of living between the workmen and the masters in the post-industrialization era in England when the times were bad for the haves but worse for the have nots, this novel shows the conflicts which might appear when there is such a social disparity such as jealousy, disappointment or even hatred. This novel also exposes the contribution of the environments to a change in character.

This study will explore the characterization, plot, and setting in explaining the occurrences of a crime as the result of the surroundings, which are dominated by a huge distance between the two classes: The masters and the workmen. The different capability between the two to make a living becomes a problem for the workmen since the masters are only busy with their own interests while the workmen work to death only to buy food which is never enough for their wife and children. The workmen's misery is worsened by the failure of the parliament to act as the protector of all people especially those suffering. The workmen are hopeless and depressed; so anger, hatred and sorrow develop. Without hope the workmen express their disappointment in various ways; protests, cursing, or even committing crimes. In the character of John Barton and other characters, the situations are realized.

Through the study of *Mary Barton*, the readers are invited to see the misery and suffering of the oppressed as the victims of progress and the competing interest between parties. The readers are also urged to be more aware to actively respond with love and affection for the suffering people in order to avoid unnecessary conflict between them.

The theme of *Mary Barton* also reflects the realities Indonesia is facing nowadays. The crisis has caused unemployment, price hikes of basic needs, and other problems in various sectors of living, making it more difficult for people to improve their lives; in fact, their lives are becoming worse. The gap between the

rich and the poor is wider, and there are many people who are still selfish with their fortunes. This stimulates social jealousy which leads to national instability. Rioting, protests, and criminality become our daily news. The values of this novel might suggest a simple solution to lighten the burdens we now suffer. This novel urges us to increase the sense of togetherness with love and affection-helping each other, caring for each other, respecting each other will help to maintain unity both in happiness or misery.

IKHTISAR

Esti Wulandari, Theresia. (1998). **Kejahatan John Barton sebagai salah satu dampak dari Kesenjangan Sosial seperti yang tercermin dalam Elizabeth Gaskell's *Mary Barton***. Yogyakarta, Jurusan Sastra Inggris, Fakultas Sastra, Universitas Sanata Dharma

Karya sastra merupakan pencerminan dari realitas-realitas sosial yang seringkali terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Selain berfungsi sebagai salah satu wahana untuk mendapatkan hiburan, suatu karya sastra seperti penokohan, alur cerita dan setting, karya sastra menampilkan sebuah dunia kecil yang tersaji oleh daya imajinasi pengarang melalui gaya penulisannya yang khas.

Kesenjangan sosial adalah suatu keadaan yang sudah sangat lekat dengan sejarah kehidupan umat manusia. Perbedaan yang meliputi berbagai aspek kehidupan antara berbagai kelas sosial, pada umumnya tampak dalam bentuk perbedaan antara kaya dan miskin. Keadaan demikian seringkali menimbulkan konflik jika kelompok yang memiliki hidup yang lebih mapan bersikap mementingkan diri sendiri disaat orang miskin berjuang untuk kehidupan yang lebih baik.

Mary Barton juga menggambarkan keadaan diatas. Dengan latar belakang perbedaan taraf hidup yang tajam antara kelas pekerja dan pemilik modal di era pasca industrialisasi, novel ini menggali konflik yang timbul sebagai akibat adanya jurang sosial yang lebar seperti kecemburuan, kekecewaan, bahkan kebencian. Berkaitan dengan hal tersebut novel ini akan memperlihatkan kuatnya pengaruh lingkungan terhadap perubahan karakter seseorang.

Tulisan ini mencoba menggali fungsi penokohan, alur cerita dan setting dalam mengungkapkan suatu kejahatan yang terjadi sebagai akibat dari proses tekanan-tekanan sosial yang diwarnai oleh kesenjangan sosial yang lebar antara pekerja dan pemilik modal. Perbedaan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidup menjadi persoalan sejak para pemilik modal hanya memikirkan kepentingan mereka disaat para pekerja bekerja keras dengan hasil yang hanya cukup untuk membeli makan untuk anak dan istri mereka. Penderitaan para pekerja sempurna ketika pemerintah yang seharusnya menjadi pelindung dan pemerhati seluruh rakyatnya, khususnya rakyat yang menderita juga bersikap menolak keluhan para pekerja. Pekerja-pekerja yang putus asa menunjukkan perasaan mereka yang tertekan dimana perasaan marah, benci dan sedih semakin mendominasi. Dengan harapan yang sudah sirna para pekerja mengekspresikan kekecewaannya dengan berbagai cara seperti protes, mengutuk bahkan melakukan kejahatan. Dalam pengkarakterisasiannya John Barton dan tokoh-tokoh lain tercermin dengan jelas.

Melalui *Mary Barton* para pembaca diajak untuk melihat kesedihan dan penderitaan orang-orang tertindas sebagai korban dari perkembangan industri dan perebutan kepentingan antar berbagai kelompok. Pembaca juga didesak untuk lebih sadar dan berbuat lebih banyak untuk orang-orang yang menderita dengan penuh semangat kasih dan cinta untuk menghindari problema-problema yang seharusnya tidak perlu terjadi.

Tema novel ini juga mencerminkan realita-realita sosial yang dihadapi negara kita saat ini. Krisis yang berkepanjangan mengakibatkan tingginya angka pengangguran dan naiknya harga kebutuhan pokok. Hal ini berdampak semakin sulitnya rakyat untuk meningkatkan taraf hidupnya bahkan cenderung memburuk. Jurang antara kaya dan miskin semakin lebar sementara masih ada saja orang-orang yang mementingkan dirinya sendiri dengan segala keuntungan yang didapatnya. Hal ini mempengaruhi stabilitas nasional negara sejalan dengan banyaknya kerusuhan, protes dan tindakan kriminal yang menjadi berita aktual sehari-hari saat ini. Melalui novel ini pula terkandung beberapa saran guna meringankan beban kesulitan, terlebih bagi orang-orang yang hidup sengsara oleh karena keadaan ini. Novel ini mendesak untuk meningkatkan rasa kebersamaan dengan semangat cinta kasih-saling menolong, saling memperhatikan dan menghargai. Semangat ini akan sangat membantu untuk tetap menjaga kebersamaan seluruh rakyat dari berbagai lapisan baik dalam suka maupun duka.